

## **Peran Program Kampus Mengajar dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Kurikulum Merdeka di SMAN 6 Palangka Raya**

**Devi Hanas Tasya<sup>1</sup>, Akhmad Ali Mirza<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Devi Hanas Tasya

**E-mail :** [devihanast124@gmail.com](mailto:devihanast124@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penguasaan Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, menjadi aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menghadapi tantangan global. Namun, akses pembelajaran Bahasa Inggris di beberapa daerah di Indonesia masih terbatas. Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) hadir untuk mengatasi tantangan ini, salah satunya melalui kegiatan asistensi di SMAN 6 Palangka Raya. Selama empat bulan, program ini berfokus pada pengembangan kemampuan siswa dalam listening, reading, speaking, dan writing melalui metode pembelajaran inovatif, seperti penggunaan barcode untuk materi audio, latihan percakapan, serta proyek video dialog. Hasilnya menunjukkan peningkatan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris. Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas teknologi menjadi hambatan yang perlu mendapatkan perhatian. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk memperbaiki akses teknologi demi meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya di sekolah-sekolah yang berada di daerah. Program ini membuktikan bahwa metode pembelajaran yang kreatif dan relevan mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan Bahasa Inggris secara lebih optimal.*

**Kata kunci** - Penguasaan Bahasa Inggris, metode pengajaran inovatif, Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM), pembelajaran bahasa, motivasi siswa

### **Abstract**

*English proficiency, as an international language, plays a crucial role in improving education quality and addressing global challenges. However, access to English learning remains limited in several regions of Indonesia. The Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) program aims to bridge this gap, one example being its teaching assistance activities conducted at SMAN 6 Palangka Raya. Over a four-month period, the program focused on enhancing students' listening, reading, speaking, and writing skills through innovative teaching methods, including the use of barcodes for audio materials, conversation practices, and video dialogue projects. The results indicated significant improvements in students' learning motivation, active participation, and confidence in using English. Nevertheless, limited technological facilities posed challenges that require further attention. Therefore, greater support from various stakeholders is necessary to improve access to technology and enhance learning effectiveness, particularly in schools located in remote areas. This program demonstrates that creative and relevant teaching approaches can effectively help students develop their English skills.*

**Keywords** - English proficiency, innovative teaching methods, Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM), language learning, student motivation.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu pilar utama dalam membangun suatu bangsa yang maju. Di era digital dan globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi kebutuhan yang tidak dapat dielakkan. Bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa komunikasi internasional dan media utama dalam perkembangan teknologi dan informasi (Sujarwo & Akhiruddin, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Inggris bukan hanya sebagai bahasa asing, namun juga sebagai kunci utama dalam menghadapi tantangan global.

Namun, masih banyak siswa di Indonesia, khususnya di daerah-daerah, yang belum memiliki akses optimal terhadap pembelajaran Bahasa Inggris (Putra et al., 2023). Program Merdeka Belajar Kampus Mengajar (MBKM) dirancang untuk membantu menjembatani kesenjangan tersebut. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam dunia pendidikan dan memberikan kontribusi nyata pada proses belajar mengajar di berbagai sekolah (Anwar, 2021).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMAN 6 Palangka Raya dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam Bahasa Inggris, baik lisan maupun tulisan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan inovatif guna meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Inggris (Tanasale et al., 2023).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan metode yang saling melengkapi agar pencapaian tujuan pengajaran Bahasa Inggris di SMAN 6 Palangka Raya bisa lebih optimal. Program ini berlangsung selama kurang lebih empat bulan, yaitu sejak 17 Juli hingga 9 November 2024, sebagai bagian dari inisiatif Kampus Mengajar dalam rangka Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Selama program berlangsung, kegiatan dilaksanakan secara terstruktur dan bertahap untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris siswa.

### **1). Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan, dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi serta kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 6 Palangka Raya. Observasi ini dilaksanakan dengan melibatkan diskusi bersama guru-guru pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris, serta koordinasi dengan pihak sekolah guna memahami tantangan dan peluang dalam mengajarkan Bahasa Inggris di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi ini, dirumuskan perencanaan mengenai materi ajar serta metode pendampingan pengajaran yang sesuai, dengan mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan spesifik siswa (Candra et al., 2021).

### **2). Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan mengajar dilangsungkan selama tiga bulan dengan intensitas dua kali per minggu. Selama kegiatan, mahasiswa yang tergabung dalam program Kampus Mengajar berperan sebagai asisten guru yang aktif membantu dalam proses penyampaian materi, serta berinovasi dalam pengembangan kegiatan pembelajaran interaktif. Beberapa metode pengajaran yang diterapkan di kelas mencakup kegiatan berikut:

- o **Listening:** Kegiatan listening dirancang agar siswa dapat mengakses materi audio yang relevan melalui scan barcode. Barcode ini disediakan dalam buku pelajaran Bahasa Inggris yang digunakan, dan siswa menggunakan fitur Google Lens pada ponsel masing-masing untuk memindai barcode tersebut. Dengan metode ini, siswa dapat mendengarkan materi audio secara mandiri dan memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai kosakata, intonasi, serta pelafalan Bahasa Inggris.

- o **Reading dan Speaking:** Kegiatan reading difokuskan untuk meningkatkan pemahaman bacaan siswa. Setelah membaca, siswa melakukan practice conversation dengan topik yang sesuai, yang dilakukan dalam bentuk percakapan berpasangan atau kelompok. Sesi ini bertujuan untuk mendorong siswa berbicara dan membiasakan diri dengan Bahasa Inggris dalam situasi

percakapan yang alami, sehingga mereka bisa berlatih mengungkapkan pemahaman dan pendapat secara lisan.

o Writing: Keterampilan writing siswa dikembangkan dengan tugas menulis berdasarkan apa yang mereka dengarkan dari materi audio yang sudah diakses melalui barcode. Dalam latihan ini, siswa diharapkan mampu menuliskan atau meringkas informasi dari audio sebagai latihan menulis yang membantu mereka mengasah pemahaman mendalam dan keterampilan menulis mereka.

o Proyek Video Percakapan: Untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kepercayaan diri siswa, diberikan proyek membuat video percakapan dalam Bahasa Inggris. Setiap siswa berpasangan dengan teman sekelasnya untuk membuat video dialog sesuai dengan tema yang telah ditentukan, yang kemudian dipresentasikan di kelas. Kegiatan ini memungkinkan siswa menggunakan Bahasa Inggris dalam situasi yang lebih nyata dan kreatif, serta melatih keterampilan berbicara mereka secara praktis

### 3). Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada akhir periode program dengan menilai perkembangan keterampilan siswa dalam tiga aspek utama: kosakata, kemampuan berbicara, dan pemahaman bacaan. Selain itu, dilakukan wawancara bersama guru dan siswa untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan (Santoso et al., 2023). Umpan balik ini digunakan untuk memahami sejauh mana pendekatan yang diterapkan memberikan dampak positif pada perkembangan keterampilan Bahasa Inggris siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

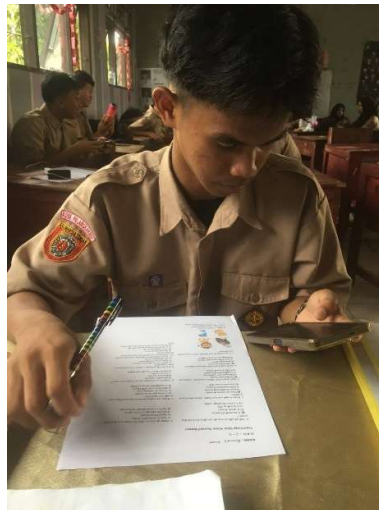
Selama pelaksanaan kegiatan pengajaran Bahasa Inggris di SMAN 6 Palangka Raya, pengamatan menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris. Siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan kelas, terutama dalam sesi simulasi percakapan dan permainan bahasa yang interaktif. Melalui penggunaan barcode dan Google Lens dalam kegiatan listening, siswa tampak lebih antusias mengakses materi audio secara mandiri, yang membantu mereka lebih terbiasa mendengar Bahasa Inggris dalam konteks yang nyata.



**Gambar 1.**  
Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris



**Gambar 2.**  
Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris



**Gambar 3.**  
Kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan program asistensi mengajar Bahasa Inggris di SMAN 6 Palangka Raya memberikan hasil positif berupa peningkatan keterampilan siswa dalam listening, reading, speaking, dan writing, yang didukung dengan metode interaktif seperti penggunaan barcode untuk audio listening dan proyek video percakapan. Kegiatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, memperkuat pemahaman materi, dan melatih kepercayaan diri dalam berbahasa Inggris.

Kelebihan program ini terletak pada pendekatan kreatif yang relevan dengan kebutuhan siswa, yang membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Namun, terdapat kekurangan dalam hal keterbatasan sarana teknologi di sekolah yang menghambat akses siswa terhadap materi tambahan.

Sebagai saran pengembangan, perlu adanya dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemerintah untuk memperbaiki akses terhadap teknologi di sekolah-sekolah, khususnya di daerah. Hal ini akan memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan mendukung bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan Bahasa Inggris secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Candra, K. D. P., Maharani, P. D., Subakthiasih, P., & Miarta, I. M. A. L. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi. *Madaniya*, 2(3), 302–312. <https://doi.org/10.53696/27214834.95>
- Herlinawati, H., Marwa, M., & Syahdan, S. (2022). Workshop Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi Guru Madrasah Aliyah Darul Muqomah Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(12).
- Mansyur, U., Aksel, M., Hijrah, H., Nensi, N., & Pratama, A. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar sebagai Upaya Mewujudkan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39–46.
- Putra, D. P., Ariningsih, N., Wahdah, N., Kunci, K., & Kata, B. (2023). Bimbingan belajar Bahasa Inggris Sebagai Upaya Peningkatan Kosakata Siswa di SDN 1 Kalamangan. *Jurnal*, 3(1), 107–112.
- Santoso, B., Muzakki, M., & Fathurrahman, M. T. (2023). Pelaksanaan Kampus Mengajar di Daerah 3T: Program Asistensi Mengajar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 14–20.
- Sujarwo, & Akhiruddin. (2020). Pendampingan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Sekolah Dasar Inpres Gowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 4(2), 1–11.
- Sukmawati, S. B. (2019). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Animasi Pada Guru Dan Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 15–19.
- Sakkir, G., Khairiyah, N. A., Riani, N. R., & Rustan, N. (2024). Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar Mandiri (AJARMI) Sebagai Kegiatan MBKM Mandiri di SMAN 8 Maros. *PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 694–702.
- Shofia, S., Husnita, L., & Junaidi, J. K. (2023). Partisipasi Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar, Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 20284–20291.
- Syamsuddin, A., Tahir, R., & Munir, A. (2022). Deskripsi Pembekalan Program Pembelajaran Kolaboratif-Partisipatif pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Kerjasama MBKM. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 16–24.
- Tanasale, I. O., Retraubun, A. S., & Mantulameten, W. E. (2023). Asistensi Mengajar ‘English for Fun’ di Kecamatan Leihitu, Leihitu Barat dan Leitimur Selatan. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 35–41.